

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERILAKU KESEHATAN GIGI DENGAN KEJADIAN  
KARIES GIGI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
LESPADANGAN KABUPATEN MOJOKERTO**



**CYNТА АURА PОЕТRІ SАYІDINА  
2113201021**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERILAKU KESEHATAN GIGI DENGAN KEJADIAN  
KARIES GIGI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
LESPADANGAN KABUPATEN MOJOKERTO**



**CYN TA AURA POETRI SAYIDINA  
2113201021**

**Pembimbing 1**

  
**Elyana Mafticha, M.P.H.  
NIK. 220 250 053**

**Pembimbing 2**

  
**M. Himawan Saputra, M.Epid.  
NIK. 220 250 174**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Cynta Aura Poetri Sayidina

NIM : 2113201021

Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

**Setuju/tidak setuju\*)** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa\*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 11 Juli 2025



Cynta Aura Poetri Sayidina  
NIM : 2113201021

Mengetahui,

**Pembimbing 1**



Elyana Mafticha, M.P.H.  
NIK. 220 250 053

**Pembimbing 2**



M. Himawan Saputra, M.Epid.  
NIK. 220 250 174

**HUBUNGAN PERILAKU KESEHATAN GIGI DENGAN KEJADIAN  
KARIES GIGI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
LESPADANGAN KABUPATEN MOJOKERTO**

**Cynta Aura Poetri Sayidina**

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

Email : [cynta2188@gmail.com](mailto:cynta2188@gmail.com)

**Elyana Mafticha, M.P.H.**

Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

Email : [elyanama@gmail.com](mailto:elyanama@gmail.com)

**M. Himawan Saputra, M.Epid.**

Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

Email : [mhimawansaputra@gmail.com](mailto:mhimawansaputra@gmail.com)

**Abstrak** – Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang umum pada remaja di Indonesia. Perilaku kesehatan gigi, seperti frekuensi, waktu, dan teknik menyikat gigi serta pemeriksaan rutin, berperan penting terhadap kejadian karies. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lespadangan Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan case control. Populasi terdiri dari siswa-siswi SMP di wilayah kerja Puskesmas Lespadangan. Sampel diambil secara proportionate stratified random sampling sebanyak 41 kelompok kasus dan 41 kelompok kontrol kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak teratur menyikat gigi (51,2%), tidak tepat waktu menyikat gigi (52,4%), menyikat gigi dengan cara baik (56,1%), tidak rutin melakukan pemeriksaan gigi (51,2%), dan mengalami karies gigi (53,7%). Hasil Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara frekuensi menyikat gigi dengan kejadian karies gigi ( $p$  value=0,04), waktu menyikat gigi dengan kejadian karies gigi ( $p$  value=0,00), cara menyikat gigi dengan kejadian karies gigi ( $p$  value=0,03), serta pemeriksaan gigi dengan kejadian karies gigi ( $p$  value=0,01). Diharapkan sekolah dan puskesmas rutin mengedukasi remaja tentang pentingnya menyikat gigi secara teratur, tepat waktu, dengan teknik benar, serta melakukan pemeriksaan gigi berkala.

**Kata Kunci : Karies, Perilaku Kesehatan Gigi, Remaja**

*Abstract - Dental caries is a common dental health problem among adolescents in Indonesia. Dental health behaviors, such as frequency, timing, and technique of tooth brushing, as well as routine check-ups, play an important role in the incidence of caries. The aim of this study was to determine the relationship between dental health behaviors and the incidence of dental caries in the working area of the Lespadangan Community Health Center in Mojokerto District. This study employed an analytical observational design with a case-control approach. The population consisted of junior high school students in the Lespadangan Health Center service area. A sample of 41 case groups and 41 control groups was selected using proportionate stratified random sampling and*

*analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most respondents did not brush their teeth regularly (51.2%), did not brush their teeth at the right time (52.4%), brushed their teeth properly (56.1%), did not undergo regular dental check-ups (51.2%), and experienced dental caries (53.7%). The Chi-Square test results showed a significant association between the frequency of tooth brushing and the occurrence of dental caries ( $p$ -value = 0.04), the timing of tooth brushing and the occurrence of dental caries ( $p$ -value = 0.00), brushing technique and dental caries ( $p$  value=0.03), and dental check-ups and dental caries ( $p$  value=0.01). It is hoped that schools and health centers will regularly educate adolescents about the importance of brushing teeth regularly, on time, using proper technique, and undergoing regular dental check-ups.*

**Keywords: Caries, Dental Health Behavior, Adolescents**

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana mulut, gigi dan unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan berinteraksi sosial. Gigi dan mulut harus dipertahankan kebersihannya karena melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk ke dalam tubuh dan berkembang sehingga dapat menyebabkan berbagai penyakit yang dapat merugikan manusia. Penyakit gigi yang sering diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi (Zantika et al., 2024).

Menurut Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2022, karies gigi merupakan salah satu dari 10 penyakit gigi dan mulut yang paling umum. Terdapat sebanyak 114.230 kasus karies gigi dari 40.348.441 penduduk Jawa Timur (Dinkes Jatim, 2023). Sedangkan jumlah kasus gigi berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 6.876 kasus pada tahun 2022 menjadi 57.526 kasus pada tahun 2023 (Profil Kesehatan Kab Mojokerto, 2023).

Karies gigi bermula dari kurangnya kesadaran individu terhadap pentingnya menjaga perilaku kesehatan gigi dan mulut. Banyak orang, terutama anak-anak dan remaja, masih memiliki kebiasaan merawat gigi yang buruk akibat minimnya edukasi dan perhatian dari lingkungan sekitar. Perilaku seperti jarang menyikat gigi, menyikat gigi dengan cara yang salah, serta tidak melakukan pemeriksaan gigi secara rutin menyebabkan sisa makanan dan plak menumpuk di permukaan gigi.

Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam mengurangi prevalensi karies gigi adalah dengan melalui berbagai pendekatan yang bersifat preventif dan promotif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perilaku kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi di wilayah kerja Puskesmas Lespadangan Kabupaten Mojokerto.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *case control*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa siswi SMP di Wilayah Kerja Puskesmas Lespadangan Kabupaten Mojokerto, yaitu SMPN 2 Gedeg, SMP Islam Tsamrotulh dan MTS Nurul Huda dengan populasi kasus yakni sebanyak 91 siswa, sedangkan populasi kontrol yakni sebanyak 191 siswa. Teknik pengambilan Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* didapatkan 41 sampel kasus dan 41 sampel kontrol.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari Data E-Puskesmas Lespadangan Kabupaten Mojokerto dan data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Kemudian di analisis menggunakan Uji Chi Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian beserta pembahasannya sesuai dengan yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Lespadangan Kabupaten Mojokerto. Penyajian data dimulai dari karakteristik data umum, dan data khusus.

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Data Umum

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Lespadangan Kabupaten Mojokerto**

| Variabel             |              | Frekuensi |      | Jumlah |      |
|----------------------|--------------|-----------|------|--------|------|
|                      |              | f         | %    | n      | %    |
| <b>Jenis Kelamin</b> |              |           |      |        |      |
| 1.                   | Laki - Laki  |           |      |        |      |
|                      | Karies       | 24        | 29,3 | 40     | 48,8 |
|                      | Tidak Karies | 16        | 19,5 |        |      |
| 2.                   | Perempuan    |           |      |        |      |
|                      | Karies       | 17        | 20,7 | 42     | 51,2 |
|                      | Tidak Karies | 25        | 30,5 |        |      |

| Variabel            |                       | Frekuensi |      | Jumlah    |            |
|---------------------|-----------------------|-----------|------|-----------|------------|
|                     |                       | f         | %    | n         | %          |
| <b>Nama Sekolah</b> |                       |           |      |           |            |
| 1.                  | MTS Nurul Huda        |           |      |           |            |
|                     | Karies                | 3         | 3,7  | 6         | 7,4        |
|                     | Tidak Karies          | 3         | 3,7  |           |            |
| 2.                  | SMAN 2 Gedeg          |           |      |           |            |
|                     | Karies                | 38        | 46,3 | 75        | 91,4       |
|                     | Tidak Karies          | 37        | 45,1 |           |            |
| 3.                  | MTS Islam Tsamrotulah |           |      |           |            |
|                     | Karies                | 0         | 0,0  | 1         | 1,2        |
|                     | Tidak Karies          | 1         | 1,2  |           |            |
| <b>Total</b>        |                       |           |      | <b>82</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang (51,2%) dan hampir seluruhnya responden berasal dari sekolah SMAN 2 Gedeg sebanyak 75 responden (91,4%).

## 2. Data Khusus

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi, Waktu, Cara Menyikat Gigi, Pemeriksaan Gigi Dan Kejadian Karies Gigi

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi, Waktu, Cara Menyikat Gigi, Pemeriksaan Gigi Dan Kejadian Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Lepadangan Kabupaten Mojokerto**

| No. | Variabel                | Jumlah (N) | Presentase (%) |
|-----|-------------------------|------------|----------------|
| 1.  | Frekuensi Menyikat Gigi |            |                |
|     | a. Tidak Teratur        | 45         | 54,9%          |
|     | b. Teratur              | 37         | 45,1%          |
| 2.  | Waktu Menyikat Gigi     |            |                |
|     | a. Tidak Tepat          | 44         | 53,7%          |
|     | b. Tepat                | 38         | 46,3%          |
| 3.  | Cara Menyikat Gigi      |            |                |
|     | a. Kurang Baik          | 43         | 52,4%          |
|     | b. Baik                 | 39         | 47,6%          |
| 4.  | Pemeriksaan Gigi        |            |                |
|     | a. Tidak Rutin          | 51         | 62,2%          |
|     | b. Rutin                | 31         | 37,8%          |
| 5.  | Kejadian Karies Gigi    |            |                |
|     | a. Karies               | 41         | 50,0%          |
|     | b. Tidak                | 41         | 50,0%          |

Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan frekuensi menyikat gigi tidak teratur sebanyak 45 (54,9%), responden dengan waktu menyikat gigi yang tidak tepat sebanyak 44 (53,7%), responden dengan cara menyikat gigi kurang baik sebanyak 43 (52,4%), responden dengan kategori tidak rutin melakukan pemeriksaan gigi sebanyak 51 (62,2%). Kejadian karies gigi memiliki proporsi yang sama dengan responden yang tidak karies gigi yaitu setengahnya responden sebanyak 41 (50,0%).

**b. Hubungan antara Frekuensi, Waktu, Cara Menyikat Gigi, Pemeriksaan Gigi dan Dengan Kejadian Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepadangan Kabupaten Mojokerto**

**Tabel 3. Analisis Hubungan Antara Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepadangan Kabupaten Mojokerto**

| Variabel                       |               | Kejadian Karies Gigi |      |              |      | Total |      | P value |
|--------------------------------|---------------|----------------------|------|--------------|------|-------|------|---------|
|                                |               | Karies               |      | Tidak Karies |      | f     | %    |         |
|                                |               | f                    | %    | f            | %    |       |      |         |
| <b>Frekuensi Menyikat Gigi</b> |               |                      |      |              |      |       |      |         |
| 1.                             | Tidak Teratur | 29                   | 70,7 | 16           | 39   | 45    | 54,9 | 0,04    |
| 2.                             | Teratur       | 12                   | 29,3 | 25           | 61   | 37    | 45,1 |         |
| <b>Waktu Menyikat Gigi</b>     |               |                      |      |              |      |       |      |         |
| 1.                             | Tidak Tepat   | 31                   | 75,6 | 13           | 31,7 | 44    | 53,7 | 0,00    |
| 2.                             | Tepat         | 10                   | 24,4 | 28           | 68,3 | 38    | 46,3 |         |
| <b>Cara Menyikat Gigi</b>      |               |                      |      |              |      |       |      |         |
| 1.                             | Kurang Baik   | 30                   | 73,2 | 13           | 31,7 | 43    | 52,4 | 0,00    |
| 2.                             | Baik          | 11                   | 26,8 | 28           | 68,3 | 39    | 47,6 |         |
| <b>Pemeriksaan Gigi</b>        |               |                      |      |              |      |       |      |         |
| 1.                             | Tidak Pernah  | 32                   | 78   | 19           | 46,3 | 51    | 62,2 | 0,03    |
| 2.                             | Pernah        | 9                    | 22   | 22           | 53,7 | 31    | 37,8 |         |

Tabel 3 hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi menyikat gigi (p value 0,04 < 0,05), waktu menyikat gigi (p

value  $0,00 < 0,05$ ), cara menyikat gigi (p value  $0,00 < 0,05$ ), pemeriksaan gigi (p value  $0,03 < 0,05$ ) dengan kejadian karies gigi di wilayah kerja Puskesmas Lespadangan, Kabupaten Mojokerto.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Lespadangan Kabupaten Mojokerto**

Tabel 3 diketahui sebagian besar responden yang melakukan frekuensi menyikat gigi kategori tidak teratur, mengalami karies gigi. Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi menyikat gigi dengan kejadian karies gigi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2024) bahwa frekuensi menyikat gigi berpengaruh pada kejadian karies gigi disebabkan remaja tidak rutin menggosok gigi 2 – 3 kali sehari. Menurut Gurmit et al (2023) bahwa frekuensi menyikat gigi dapat disebabkan karena anak tidak dibiasakan melakukan penyikatan gigi sejak dini, sehingga anak tidak mempunyai kesadaran dan motivasi untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya maka dapat memudahkan terkena risiko penyakit gigi dan mulut.

Frekuensi menyikat gigi yang tidak teratur pada remaja umumnya disebabkan karena rendahnya kesadaran, rasa malas, serta kebiasaan yang tidak dibentuk sejak dini. Maka dari itu perlu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja dengan menyikat gigi secara rutin 2-3 kali sehari sesuai program pemerintah melalui kegiatan edukasi dan skrining mengenai kesehatan gigi oleh puskesmas yang dilaksanakan di masing-masing sekolah untuk meminimalisir kejadian karies gigi. Sekolah wajib mendukung program edukasi dan skrining gigi setiap 6 bulan. Orang tua juga berperan penting membentuk kebiasaan menyikat gigi sejak dini. Sinergi antara sekolah, orang tua, dan layanan kesehatan menjadi kunci menurunkan karies gigi pada remaja.

### **2. Hubungan Waktu Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Lespadangan Kabupaten Mojokerto**

Tabel 3 diketahui sebagian besar responden menyikat gigi pada waktu yang tidak tepat, mengalami karies gigi. Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara waktu menyikat gigi dengan kejadian karies

gigi. Sejalan dengan penelitian Nabila (2024) waktu menyikat gigi secara tidak tepat berisiko menyebabkan karies gigi yang diakibatkan oleh ketidakefektian remaja dalam menggosok gigi sehari-hari. Waktu terbaik menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur (Napitupulu, 2023).

Terbentuknya kebiasaan menyikat gigi pada waktu yang tepat dimulai pada domain kognitif. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku. Efektivitas menyikat gigi tidak hanya bergantung pada frekuensi, tetapi juga pada waktu pelaksanaannya, terutama setelah makan dan sebelum tidur. Oleh karena itu, petugas kesehatan berperan penting dalam edukasi melalui penyuluhan dan program sikat gigi bersama di sekolah setiap enam bulan sebagai upaya promotif dan preventif. Sekolah perlu menyediakan fasilitas sekaligus memotivasi siswa menjaga kebersihan gigi. Sementara itu, orang tua berperan memperkuat kebiasaan menyikat gigi di rumah melalui pengawasan dan keteladanan.

### **3. Hubungan Cara Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Lespadangan Kabupaten Mojokerto**

Tabel 3 diketahui sebagian besar responden yang cara menyikat gigi dalam kategori kurang baik, mengalami karies gigi. Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara cara menyikat gigi dengan kejadian karies gigi. Menurut Zulkifar dkk (2020) dalam Pagayang et al (2023), cara menyikat gigi yang benar adalah menggunakan sikat gigi lembut yang mampu menjangkau seluruh bagian gigi, termasuk area sulit. Pilih pasta gigi anak yang sesuai dan perhatikan komposisinya. Sikat gigi dilakukan minimal dua kali sehari, pagi dan malam sebelum tidur, dengan takaran pasta sebesar ujung sikat. Gerakan menyikat dilakukan secara lembut dan melingkar, dimulai dari gigi belakang ke depan, serta vertikal untuk bagian belakang. Jangan lupa membersihkan pinggir gusi dan lidah secara perlahan, lalu berkumur agar tidak ada sisa pasta yang tertinggal.

Dalam upaya meningkatkan perilaku menyikat gigi yang baik, perlu dilakukan penyuluhan rutin kepada murid tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dengan cara dan waktu yang tepat. Kegiatan sikat gigi bersama di sekolah

juga dapat membantu. Selain itu, penyuluhan sebaiknya melibatkan orang tua, guru, dan tenaga kesehatan agar upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut lebih optimal sesuai pedoman yang berlaku.

#### **4. Hubungan Pemeriksaan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Lespadangan Kabupaten Mojokerto**

Tabel 3 diketahui hampir seluruhnya responden yang tidak rutin melakukan pemeriksaan gigi, mengalami karies gigi. Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemeriksaan gigi dengan kejadian karies gigi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Myint et al (2020) sebagian besar (61,3%) siswa melaporkan bahwa mereka mengunjungi dokter gigi hanya ketika sakit atau tidak nyaman dan 34,5% siswa melaporkan mengunjungi dokter gigi secara teratur dalam kurun waktu 12 bulan terakhir sebanyak 3 kali.

Untuk menghilangkan stigma bahwa ke dokter gigi hanya saat ada keluhan, sekolah perlu meningkatkan program edukasi kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan ini sebaiknya diikuti seluruh murid dan berisi informasi jelas mengenai frekuensi, cara, dan waktu menyikat gigi, serta pemilihan perlengkapan pembersih gigi dan pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan frekuensi, waktu, cara menyikat gigi, pemeriksaan gigi dan kejadian karies gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Lespadangan Kabupaten Mojokerto. Remaja diharapkan lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan menerapkan perilaku kesehatan gigi yang baik dan sesuai, guna mengurangi risiko karies gigi yang dapat mengganggu kenyamanan, konsentrasi belajar, termasuk kepercayaan diri dan kualitas hidup secara keseluruhan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mojokerto, P. K. Kab. (2023). *Provil Kesehatan Kaabupaten Mojokerto 2023*. 19(5), 1–23.
- Zantika, N., Tranado, H., & Pebriani, E. (2024). *Penyuluhan Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Kuliah Kerja Nyata ( Kkn ) Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Desa Pekik Nyaring Tahun 2024*. 1(2), 143–148.

- Dinkes Jatim. (2023). *PROFIL KESEHATAN JAWA TIMUR*. 378.
- Kaur, G., Reni Purba, M., Watri, D., Novelgia Setiawan, L., Artikel Abstrak, I., & Author, C. (2023). Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. *Prima Journal of Oral and Dental Sciences*, 6(2), 30–36. <https://doi.org/10.34012/primajods.v6i2.4733>
- Kyaw Myint, Z. C., Zaitsu, T., Oshiro, A., Ueno, M., Soe, K. K., & Kawaguchi, Y. (2020). Risk indicators of dental caries and gingivitis among 10–11-year-old students in Yangon, Myanmar. *International Dental Journal*, 70(3), 167–175. <https://doi.org/10.1111/idj.12537>
- Nabila, F. (2024). *Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi di SD Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Pati)*. Table 10, 4–6.
- Napitupulu, D. F. G. D. (2023). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 103–110. <https://doi.org/10.34012/jukep.v6i1.2948>
- Pagayang, Z. I., Terok, K. A., Lengkong, G., & Lengkong, G. (2023). Penyuluhan cara menggosok gigi yang baik dan benar di SDN 105 Manado. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 08–14.
- Syalfina, A. D., Mafticha, E., Putri, A. D., Irawati, D., Priyanti, S., & Sulistyawati, W. (2024). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Aktivitas Fisik Pada Remaja Di Man 2 Kabupaten Mojokerto. *Journal of Public Health Sciences*, 13(2), 298–306. <https://jurnal.ikta.ac.id/index.php/kesmas>
- Syurandhari, D. H., Saputra, M. H., & Hidayatullah, M. S. (2018). Cakupan Program UKGS di Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto. *Medica Majapahit*, 10(2), 2018.